

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan dan membentuk kepribadian manusia, dimana pada intinya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik, selain itu pendidikan berperan besar untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara sebab pendidikan dijadikan landasan acuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berguna sebagai modal utama sebagai pembangunan bangsa dan negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan bangsa Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya mutu pendidikan bangsa Indonesia. Lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh peranan seorang guru, dimana peranan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses kegiatan

belajar mengajar, sebab pendidiklah yang berperan secara langsung dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa harus memahami apa yang dipelajarinya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor ilmu pengetahuannya guna memahami yang dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang agar program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam kenyataannya, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak peserta didik ditekankan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, hal inilah yang menyebabkan kualitas pengajaran yang rendah. Yang berakibat fatal pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan hasil belajar peserta didiknya, guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus ikut serta dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran prestasi prestasi peserta didiknya, apabila menunjukkan prestasi yang meningkat guru berhak dan bertanggung jawab untuk memotivasi dan mempertahankan potensi yang dimilikinya agar tetap dapat menjadi sumber modal sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap prestasi peserta didik yang kurang dalam hasil belajarnya, dan guru harus memberikan dukungan

dan membimbing peserta didik untuk menemukan potensi dirinya dalam belajar. salah satu cara yang dapat dilakukan guru selain dukungan dan motivasi kepada siswa, guru juga dapat melakukan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa, guru harus memiliki strategi pembelajaran berupa rancangan kegiatan pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas, agar terciptanya pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. Setelah itu guru juga diwajibkan memiliki dasar-dasar keterampilan mengajar serta menguasai metode dan model-model pembelajaran.

Tentunya, hal ini akan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk lebih aktif belajar dan akan terciptanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik di dalam kelas. Terciptanya suasana yang menyenangkan di kelas merupakan strategi yang baik digunakan guru untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, peningkatan pencapaian hasil belajar siswa yang baik akan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa yang berujung kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi kelas X di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi, ibu Narain Sawitri beliau mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, hal ini terbukti dengan masih sedikitnya siswa yang berhasil mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dalam pelajaran geografi yang ditetapkan sekolah SMA Negeri 4 Tebing Tinggi khususnya geografi adalah nilai 75. Dimana rata-rata nilai yang dicapai siswa

dalam pelajaran geografi sub materi Dinamika Atmosfer adalah 70 dan hanya sedikit saja siswa yang dapat mencapai KKM.

Selain itu aktivitas belajar siswa yang terlihat dalam sehari hari pembelajaran juga sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan rendahnya respon siswa dalam menjawab atau memberi tanggapan terhadap pertanyaan pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa, selain itu partisipasi siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru juga rendah, hal ini dibuktikan tidak adanya reaksi siswa pada saat guru bertanya kepada siswa. Partisipasi siswa dalam bekerjasama dalam kegiatan diskusi juga sangat kurang, hal ini terbukti adanya dominasi siswa yang hanya itu itu saja dalam aktif kegiatan diskusi. Perhatian siswa terhadap juga kurang pada saat guru menjelaskan di depan, hal ini dibuktikan dengan kurang pemahamannya dan kurang tepatnya siswa dalam memberikan tanggapan ulang untuk mengulang kembali penjelasan guru.

kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dapat menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran di kelas, kebosanan yang dialami siswa akan menimbulkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran geografi khususnya, selain kurang aktif siswa lebih bersifat pasif dan akhirnya banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa menganggap bahwa geografi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori teori yang harus dihafal atau diingat, apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan rendah.

Melihat keadaan diatas maka perlu adanya upaya untuk guru untuk mampu mendisain terobosan terobosan pengajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif berfikir kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran geografi, sehingga menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, dengan demikian guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran seperti ini yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Selain itu penerapan Model pembelajaran STAD juga akan dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar gambar dan video yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga siswa/i lebih bersemangat dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki keistimewaan yang sangat baik untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sebab model pembelajaran STAD memiliki ketergantungan positif antar anggota kelompoknya dalam pembelajaran yang dimulai dari penyelesaian LKS, presentasi hasil diskusi dan kerjasama antar anggota kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Serta memotivasi siswa untuk menyelesaikan tuntutan materi dalam mencapai tujuan pembelajaran pada sesi akhir pelajaran, sebab setiap siswa dituntut untuk membongkar kembali ilmu pengetahuan yang didapatnya pada kegiatan kuis akhir pembelajaran, sehingga melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan perbedaan kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi yang akan diajarkan. Dimana guru sebagai subjek untuk mengenalkan materi Atmosfer kepada siswa agar siswa lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam materi yang akan dipelajarinya, selanjutnya adanya pembelajaran diskusi kelompok, dimana siswa/i akan berdiskusi dan saling berbagi pendapat untuk membahas materi yang diajarkan, setelah siswa berdiskusi. Siswa/i dipersilahkan untuk membagi hasil diskusinya di depan kelas sehingga terciptanya tanggapan dan saran antar kelompok, untuk menuntaskan materi yang diajarkan akan diadakannya kuis sehingga siswa akan tertantang dan berusaha untuk menerima penghargaan kelompok yang baik pada akhir pembelajaran nanti.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai peranan penting antara guru dan siswa yang saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melihat penjelasan diatas diharapkan penggunaan model pembelajaran student teams achievement divisions dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan dan hasil belajar dapat tercapai. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran student teams achievement divisions untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Geografi merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa sehingga minat partisipasi belajarnya rendah
2. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sering sekali berpusat kepada guru (teacher centris)
3. Rendahnya aktivitas siswa untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif, dan menjadi malas belajar
4. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran geografi, yakni banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi di SMAN 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Geografi di kelas X SMAN 4 Tebing Tinggi ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Geografi di kelas X SMAN 4 Tebing Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada pelajaran Geografi di kelas X SMAN 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* pada pelajaran Geografi di kelas X SMAN 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran yang baik yang dilaksanakan dalam pemenuhan standar proses mutu pendidikan, sehingga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Sebagai bahan dan prosedur pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga berdampak kepada ketercapaian siswa dalam mencapai standar Kriteria Kelulusan Minimal.
3. Bagi siswa, dapat mengeksplor bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk menambah kualitas kemampuan peserta didik.
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang penulisan skripsi, karya ilmiah, dan menambah wawasan tentang model pembelajaran STAD sebagai bahan acuan pembelajaran kelak pada saat menjadi guru.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan tentang penelitian PTK khususnya, dan menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti penelitian yang sama dengan waktu serta tempat yang berbeda.